

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan seni daur ulang yang ada di Desa Tukak diambil dari potensi lokal yang ada pada masyarakat setempat. Upaya pengembangan seni daur ulang juga mendapat dukungan dari berbagai pihak. Para *stakeholders* pun banyak memberikan sumbangsih dalam mensukseskan program. Peran *stakeholders* terdiri atas empat hal.

Pertama, intervensi pembiayaan. Hal ini meliputi peran serta *stakeholders* yang berkaitan dengan kucuran dana yang diberikan kepada masyarakat penerima manfaat. Dalam program pemberdayaan pengembangan seni daur ulang di Desa Tukak, dana yang ada masyarakat peroleh dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan.

Kedua, sosialisasi dan mobilisasi program. Sosialisasi ini bertujuan agar program dapat diketahui masyarakat secara luas serta berjalan seperti apa yang diharapkan. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai sarana seperti melalui wadah warung kampung, media kelakar, kegiatan Jum'at bersih, sarana hobi, dan industri rumah tangga kaum perempuan.

Ketiga, Pendampingan program. Pendampingan merupakan intervensi yang dilakukan untuk membina agar program berjalan dengan selaras. Upaya

pendampingan antara lain pelatihan pembuatan kursi dari drum bekas, pembuatan peta dari bahan kulit kerang, pembuatan gapura desa, dan pengolahan drum menjadi pot tanaman, yang difasilitasi oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Bangka Selatan. Selanjutnya pembinaan guna pemantapan kepada para pengrajin yang sudah memiliki kapasitas, seperti mengikutsertakannya pada pelatihan-pelatihan tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional untuk yang satu ini binaan dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan. Terakhir pembinaan pembuatan tas rajutan berbahan baku sampah plastik, yang dibimbing langsung oleh aktivis daur ulang asal Bandung bekerjasama dengan Dharma Wanita Kabupaten Bangka Selatan.

Keempat, Pemantauan dan pengawasan. Bertujuan agar program berjalan sebagaimana mestinya dengan cara mengadakan kunjungan langsung ke tempat tinggal para pengrajin, guna melihat perkembangan produk daur ulang yang ada. Selain itu pemantauan juga bertujuan memberikan masukan dan sumbang saran mengenai barang yang akan mereka produksi.

Upaya pengembangan seni daur ulang ini pun tidak terlepas dari peran serta dalam melibatkan masyarakat sebagai subjek dan aktor pelaksana program pemberdayaan yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan seni daur ulang ini terlihat dalam tiga bentuk yaitu respon masyarakat lokal, interaksi dan kerja sama antar komunitas, dan mobilitas serta produktivitas masyarakat lokal.

Respon masyarakat lokal terlihat aktif terhadap berdirinya program, dikarenakan yang semula merasakan ketidakpuasan terhadap keadaan yang mereka rasakan. Tindakan yang dilakukan seperti membicarakan kekeluhan mereka kepada para *stakeholders* atau pemangku kepentingan agar dapat mencari jalan keluar untuk bisa Desa Tukak dikenal dan dikunjungi oleh banyak orang.

Hal lainnya yaitu interaksi dan jaringan kerja sama antar komunitas. Keadaan dilapangan menunjukkan interaksi yang terjalin antara masyarakat begitu intensif. Itu terlihat dari bagaimana diantara mereka saling bekerjasama dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Melalui *nganyau* atau kebiasaan silaturahmi kerumah-rumah diantara para ibu-ibu, mereka memanfaatkan untuk belajar membuat tas keranjang dari bahan daur ulang yang diajari bagi mereka yang mengerti. Selain itu juga mengikuti latihan membuat barang kerajinan daur ulang yang dilaksanakan seminggu sekali yang dimentori oleh pengrajin setempat.

Terakhir yaitu mobilitas dan produktivitas masyarakat lokal. Mobilitas atau pergerakan yang dilakukan masyarakat dalam menjalankan program pengembangan seni daur ulang sangatlah signifikan. Hal itu dipengaruhi pasca ditetapkannya Desa Tukak sebagai Desa Wisata Seni Daur Ulang. Karya-karya yang mereka hasilkan menunjukkan hal luar biasa dengan menghasilkan kreasi produk berkualitas. Intensitas distribusi dan penjualan produk yang semakin laris dipasaran membuat ada sebagian masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi pengrajin. Hasil produk yang mereka ciptakan antara lain seperti

pembuatan souvenir dari limbah siput gonggong, pembuatan tempat tisu dari paralon bekas, pembuatan miniatur rumah tradisional dan lampu berbahan baku bahan bekas, dan cinderamata. Pemasaran produk dilakukan melalui memanfaatkan para wisatawan yang datang ke Desa Tukak, institusi-institusi seperti sekolah dan rumah sakit serta pameran-pameran yang diselenggarakan baik di Kabupaten maupun Provinsi.

Dari program pemberdayaan seni daur ulang yang ada di Desa Tukak Kabupaten Bangka Selatan, jika dilihat dengan menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam terlihat bahwa aspek yang paling penting disini adalah kepercayaan, norma, dan jaringan. Seperti harus adanya rasa saling percaya antara *stakeholders* terhadap masyarakat penerima manfaat, begitupun sebaliknya. Norma yang ada juga harus benar-benar dipelihara agar apa yang menjadi tujuan dan harapan dapat benar-benar terealisasi. Tak luput jaringan yang baik yang mereka ciptakan juga diperhatikan agar interaksi dan komunikasi tetap berjalan harmonis dan saling terintegrasi.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori tentang modal sosial dari Putnam.

Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam menjelaskan tentang suatu organisasi sosial yang dalam hal itu mencakup adanya rasa percaya, norma, dan jaringan. Dari manfaat hubungan yang dibangun akan

mampu menekan biaya sehingga bisa dinikmati oleh orang banyak melalui tindakan yang difasilitasi. Teori ini peneliti gunakan untuk mengkaji dan menganalisis ketika membahas pemberdayaan dalam pengembangan seni daur ulang.

Hubungan teori modal sosial Putnam dengan penelitian ini terlihat pada hal diantaranya, mengenai proses pemberdayaan yang terjadi. Adanya perilaku individu dalam suatu kelompok yang menyatu untuk mencapai tujuan bersama. Dari teori modal sosial itu pula peneliti bisa mengetahui dan mengidentifikasi apa sebenarnya yang bisa memperkuat sehingga bisa terbentuk soliditas diantara mereka.

Dari apa yang telah disebutkan diatas menunjukkan ada implikasi teori di dalamnya. Bahwa relevan untuk peneliti gunakan dalam membedah ataupun menganalisis isi penelitian ini.

C. Saran

Tindak lanjut penelitian ini, maka akan peneliti paparkan hal-hal apa saja yang menurut peneliti perlu untuk disampaikan dalam rangka perubahan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Khususnya para pemangku kepentingan seperti dinas-dinas terkait yang akan berlaga baik dalam lanjutan program yang ada sekarang, maupun untuk program-program pemberdayaan lainnya nanti. Tak lupa bagi masyarakat Desa Tukak khususnya sebagai penjalan dan penerima manfaat program daur ulang, serta bagi masyarakat lainnya.

1. Direkomendasikan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bangka Selatan senantiasa selalu mendukung segala potensi lokal yang dimiliki suatu daerah. Pola kebiasaan budaya direvitalisasikan untuk mengaktifkan kembali ruang publik informal, seperti menghidupkan warung-warung kecil sebagai ranah diskusi bercengkrama dengan masyarakat guna mengetahui permasalahan yang mereka hadapi. Sudah barang tentu tipikal yang dimiliki masyarakat diberbagai tempat berbeda-beda. Hal ini menuntut kejelian baik pemerintah daerah sebagai pemandu maupun para fasilitator yang ada dilapangan untuk dapat memahami apa sebetulnya yang dibutuhkan masyarakat calon penerima manfaat dengan mencari upaya pemecahan melalui pendayagunaan potensi lokal yang tersedia. Sinergisitas antar pemangku kepentingan rasanya perlu di pro aktifkan lagi dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan masyarakat. Jaringan pemasaran produk harus dibuka lebih lebar seperti kerja sama Pemerintah daerah dengan pusat-pusat perbelanjaan modern agar barang-barang yang dihasilkan masyarakat lancar dipasaran. Masyarakat Bangka Belitung khususnya merupakan suatu tatanan masyarakat yang relatif homogen, jadi keberhasilan program yang pernah diterapkan disuatu tempat penting sebagai bahan acuan dari kelebihan dan kekurangan evaluasi kedepan yang lebih baik.
2. Diharapkan bagi masyarakat Desa Tukak untuk mengintensifkan lagi produk-produk daur ulang yang ada baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang yang dihasilkan. Komunikasi pembangunan yang

berbasikan kearifan lokal penting untuk terus dipelihara. Keramah-tamahan yang merupakan ciri khas karakter masyarakat Desa Tukak yang sangat hangat dan terbuka bagi orang luar yang datang sampai kapanpun tetap dipertahankan.

3. Bagi masyarakat lain dimanapun berada penting untuk belajar dan menilik apa yang telah dilakukan masyarakat Desa Tukak. Menjadikannya suatu ilmu berharga dari kelebihan dan kekurangan yang ada, agar dapat mewujudkan pembangunan yang lebih baik lagi kedepannya.

